

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN EMPATI TERHADAP  
ALTRUISTIK PADA SISWA SMA SWASTA ISLAM PROYEK  
UISU SIANTAR**

**TESIS**

**OLEH**

**RAFIKA FADILLAH HAREFA  
211804059**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 15/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/1/25

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Tesis : Pengaruh Religuisitas dan Empati Terhadap  
Altruistik Pada Siswa SMA Swasta Islam Proyek  
UISU Siantar**

**Nama : Rafika Fadillah Harefa**

**NPM : 211804059**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi**

**Pembimbing II**



**Dr. Amanah Surbakti, M. Psi**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**



**Dr. Suryani Hardjo, S. Psi, MA, M.Psi**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti K, MS**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Magister Psikologi  
Universitas Medan Area

Pada Hari : Kamis  
Tanggal : 24 Oktober 2024  
Tempat : Ruang Seminar PPS UMA

### PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Prof. Hasanuddin, Ph.D  
Sekretaris : Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi  
Penguji I : Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi  
Penguji II : Dr. Amanah Surbakti, M. Psi  
Penguji Tamu : Dr. Suryani Hardjo, S. Psi, MA, M.Psi

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 24 Oktober 2024



**Rafika Fadillah Harefa**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafika Fadillah Harefa

NPM : 211804059

Program Studi : Magister Psikologi

Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Religiusitas dan Empati Terhadap Altruistik Pada Siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal, 24 Oktober 2024

Yang menyatakan



**Rafika Fadillah Harefa**

## ABSTRAK

**RAFIKA FADILLAH HAREFA. Pengaruh Religiusitas dan Empati terhadap Altruistik Pada Siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar. Magister Psikologi Program Pascasarjana. Universitas Medan Area. 2023.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan empati terhadap perilaku altruistik, serta pengaruh simultan religiusitas dan empati terhadap perilaku altruistik. Sampel penelitian terdiri dari 115 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling dari populasi yang sama jumlahnya. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas dan perilaku altruistik, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi sebesar 17,8% terhadap perilaku altruistik siswa di SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar. Selain itu, empati juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku altruistik, dengan  $R^2$  sebesar 0,168, yang berarti empati menyumbang kontribusi sebesar 16,8% terhadap perilaku altruistik siswa di sekolah tersebut. Terakhir, analisis regresi berganda mengungkapkan bahwa religiusitas dan empati secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku altruistik, dengan  $R^2$  sebesar 0,505. Ini menunjukkan bahwa religiusitas dan empati secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap perilaku altruistik siswa di SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar.

Kata Kunci: Religiusitas, Empati, Altruistik

## ABSTRACT

**RAFIKA FADILLAH HAREFA. The Effect of Religiosity and Empathy on Altruism in Students of Islamic high school project UISU Siantar. Master of Psychology Postgraduate Program. Medan Area University. 2024.**

This study employs a quantitative approach with the aim of examining the influence of religiosity and empathy on altruistic behavior, as well as the simultaneous influence of religiosity and empathy on altruistic behavior. The research sample consists of 115 students selected using total sampling techniques from a population of the same size. The results of multiple regression analysis show a significant influence between religiosity and altruistic behavior, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.178. This indicates that religiosity contributes 17.8% to the altruistic behavior of students at UISU Senior High School in Siantar. Furthermore, empathy also has a significant effect on altruistic behavior, with an  $R^2$  of 0.168, meaning that empathy contributes 16.8% to the altruistic behavior of students at the school. Finally, the multiple regression analysis reveals that religiosity and empathy simultaneously have a significant impact on altruistic behavior, with an  $R^2$  of 0.505. This indicates that religiosity and empathy collectively contribute 50.5% to the altruistic behavior of students at UISU Senior High School in Siantar.

**Keywords: Religiosity, Empathy, Altruistik**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang senantiasa diberikan kepada peneliti, sehingga dapat melakukan penelitian dengan fokus Pengaruh Religiusitas dan Empati terhadap Perilaku Altruistik pada Siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar yang juga sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Magister (S2) dalam Program Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penelitian ini telah dilakukan dengan segenap upaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti membuka diri terhadap saran dan kritik dari para pembaca sebagai upaya untuk menyempurnakan penelitian ini dan meningkatkan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta dunia usaha. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan memotivasi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti juga meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang mungkin ada dalam penelitian ini.

Medan, 24 Oktober 2024

Rafika Fadillah Harefa

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Empati Terhadap Altruistik Pada Siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar”. Tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu saya dalam perjalanan penelitian ini. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dadan Ramdan., M.Eng., M.Sc
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani. MS
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, M.Psi
4. Komisi Pembimbing Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi dan Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, terimakasih atas semua arahan dan dukungan selama penulisan tesis ini.
5. ....Selaku sekretaris yang memeberikan bimbinnan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini
6. Orangtua Peneliti ibu dan bapak ..... yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil

7. Saudara
8. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2021
9. Seluruh pegawai pascasarjana Universitas Medan Area
10. SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
11. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian karya ini

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I - PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Hipotesis .....	11
1.5 Batasan Masalah .....	12
1.6 Tujuan Penelitian.....	12
1.7 Manfaat Penelitian .....	12
1.7.1 Manfaat Teoritis .....	14
1.7.2 Manfaat Praktis.....	14
<b>BAB II - TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Altruistik .....	14
2.1.1 Pengertian Altruistik .....	14
2.1.2 Faktor-Faktor Altruistik.....	15
2.1.3 Aspek-Aspek Altruistik .....	18
2.1.4 Ciri-Ciri Altruistik.....	20
2.2 Religiusitas.....	21
2.2.1 Pengertian Religiusitas.....	21
2.2.2 Faktor-Faktor Religiusitas .....	23
2.2.3 Aspek-Aspek Religiusitas .....	24
2.2.4 Dimensi-Dimensi Religiusitas.....	25
2.3 Empati.....	27

2.3.1 Pengertian Empati .....	27
2.3.2 Faktor-Faktor Empati .....	28
2.3.3 Aspek-Aspek Empati .....	28
2.4 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Altruistik .....	32
2.5 Pengaruh Empati terhadap Perilaku Altruistik.....	33
2.6 Pengaruh Religiusitas dan Empati terhadap Perilaku Altruistik.....	34
2.7 Kerangka Konseptual.....	36
<b>BAB III - METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	37
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	38
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
3.4.1 Populasi.....	39
3.4.2 Sampel .....	39
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	41
3.8 Prosedur Penelitian .....	43
3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian (Pra Lapangan) .....	43
3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	43
3.9 Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Subjek Penelitian .....	46
4.2 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	46
4.2.1 Orientasi Kancah .....	47
4.2.2 Persiapan Penelitian .....	47
4.3 Uji Coba Alat Ukur .....	49
4.3.1 Hasil Uji Coba Skala Altruistik .....	51
4.3.2 Hasil Uji Coba Skala Religiusitas.....	52

4.3.3 Hasil Uji Coba Skala Empati .....	52
4.4 Pelaksanaan Penelitian.....	53
4.5 Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	54
4.6 Uji Asumsi .....	54
4.6.1 Uji Normalitas .....	54
4.6.2 Uji Linearitas .....	55
4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	57
4.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	57
4.8.1 Mean Hipotetik.....	57
4.8.2 Mean Empirik.....	59
4.9 Kriteria .....	60
4.10 Pembahasan .....	63
4.10.1 Pengaruh Religiusitas terhadap Altruistik .....	63
4.10.2 Pengaruh Empati terhadap Altruistik .....	65
4.10.3 Pengaruh Religiusitas dan Empati terhadap Altruistik .....	67
<b>BAB V - SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Simpulan .....	69
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

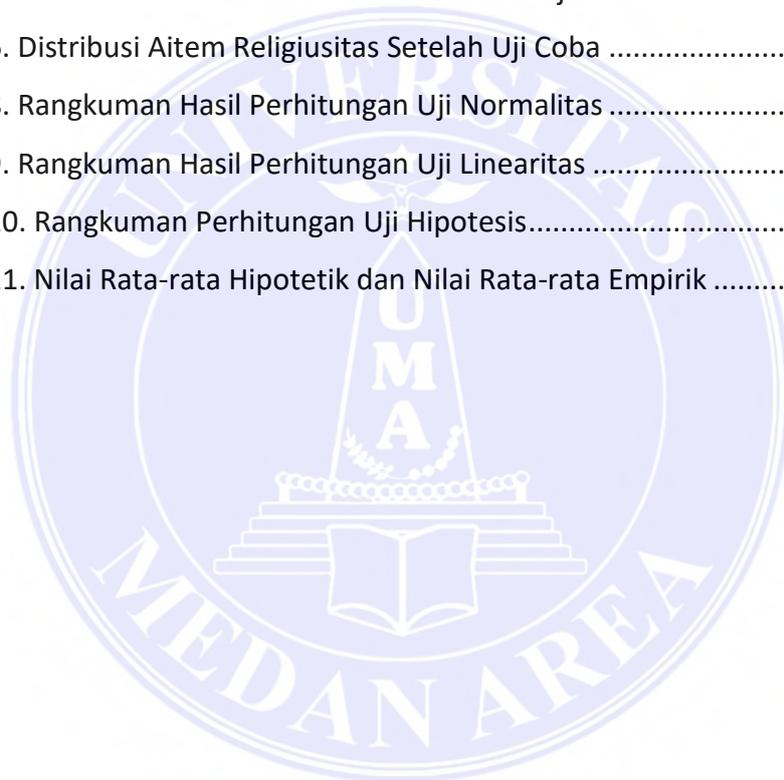
### Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 2. Kurva Normal Variabel Religiusitas .....	62
Gambar 3. Kurva Normal Variabel Empati.....	62
Gambar 4. Kurva Normal Variabel Altruistik.....	63



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rincian Kegiatan Penelitian .....	37
Tabel 2. Penyebaran Skala Altruistik.....	47
Tabel 3. Penyebaran Skala Religiusitas .....	48
Tabel 4. Penyebaran Skala Empati .....	49
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Altruistik Setelah Uji Coba.....	51
Tabel 6. Distribusi Aitem Religiusitas Setelah Uji Coba .....	52
Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	55
Tabel 9. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	56
Tabel 10. Rangkuman Perhitungan Uji Hipotesis.....	57
Tabel 11. Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik .....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi satu sama lain. Dalam berbagai situasi, manusia selalu memerlukan bantuan dari orang lain, baik yang sudah dikenalnya maupun dari individu yang sama sekali tidak dikenalnya. (Royani & Suhana, 2018). Dengan kata lain, interaksi antar manusia akan selalu terjadi untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Interaksi tersebut sering dikatakan sebagai perilaku tolong menolong (altruistik). Akan tetapi, seiring dengan arus globalisasi yang berkembang dengan pesat membuat manusia kehilangan esensinya sebagai makhluk sosial. Kehidupan yang padat akan aktivitas mengakibatkan kurangnya kesadaran akan keberadaan satu sama lain. Egoisme manusia mendominasi karena manusia di dunia modern cenderung hidup dalam realitas yang mereka bentuk sendiri. (Taufik, 2012).

Pendidikan modern saat ini menghadapi dilema yang cukup mendasar, di mana fokusnya lebih pada transfer ilmu pengetahuan dan kurang memperhatikan pembentukan karakter. Padahal, pendidikan ilmu pengetahuan yang tidak diimbangi dengan pembinaan karakter berpotensi memicu dehumanisasi dalam pembangunan nasional, yang pada akhirnya dapat melemahkan atau bahkan menghilangkan nilai-nilai patriotisme. (Koesoema, 2009). Pendidikan idealnya tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga harus mencakup

pendekatan pembelajaran yang holistik. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk dilatih dalam beberapa aspek, yaitu belajar "untuk berpikir" (learning to think), belajar "untuk berbuat demi orang lain, baik di dalam maupun di luar komunitas" (learning to work altruistically), mengembangkan kapasitas untuk menjadi pribadi yang diinginkan (learning to be self), serta belajar "bagaimana belajar secara mandiri sekaligus melibatkan orang lain untuk mendukung kemampuan sosialnya" (learning to learn in self-sustainability) (Alam, 2015).

Dalam kajian psikologi sosial, perilaku menolong dikenal sebagai perilaku altruistik. Altruistik merupakan tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, atau semata-mata demi melakukan kebaikan (Sears, 2009). Pendapat lain menyatakan bahwa altruistik adalah dorongan untuk menolong orang lain tanpa memperhatikan kepentingan pribadi (Myers, 2012). Perilaku altruistik adalah bentuk perilaku kepedulian terhadap orang lain. Seseorang melakukan sesuatu karena keinginan untuk membantu, bukan karena merasa berkewajiban untuk pergi karena tugas, kesetiaan, atau alasan agama. Ini termasuk bertindak karena kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain (Cherry, 2022). Dalam beberapa kasus, tindakan altruistik ini menyebabkan orang membahayakan dirinya sendiri untuk membantu orang lain. Tindakan semacam itu sering kali dilakukan secara tulus, tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan apa pun.

Mc.Guire & Neisz (Leontopoulou, 2010), mengidentifikasi beberapa karakteristik perilaku altruistik, antara lain: kecenderungan untuk memberikan pertolongan, sikap murah hati, kemudahan dalam bersosialisasi, kemampuan

untuk berinteraksi dengan berbagai karakter orang, tingkat popularitas yang tinggi di kalangan teman-teman, serta kesadaran akan saling membutuhkan. Altruistik dapat memperkuat hubungan antar individu, mengurangi stres, dan memberikan manfaat dalam kehidupan, seperti peningkatan kesejahteraan emosional dan ketenangan pikiran. Selain itu, perilaku altruistik dapat memperbesar dukungan sosial dalam masyarakat, menambah rasa syukur dengan memberikan perspektif positif, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik (Scott, 2021).

Cerminan perilaku altruistik tergambar pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar, Namun ada juga beberapa siswa yang kurang peduli dan menghindari interaksi dengan siswa lain yang tidak dikenal, siswa tidak akan menawarkan pertolongan ketika mendapatkan keuntungan, dan sebagian siswa kurang peduli dengan lingkungan sekitar, dan ini merupakan cerminan perilaku altruistik yang lemah pada siswa.

Dari beberapa fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan wawancara langsung kepada beberapa siswa terkait perilaku altruistik yang dilakukan. Bagi beberapa siswa menganggap bahwa perilaku altruistik sama dengan perilaku kerja sama, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Namun dalam kegiatan piket kelas, masih banyak siswa yang pada saat dapat jadwal piket tidak mau ikut membersihkan kelas saat sebelum memulai pelajaran.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang diinisialkan X:

“Jadi bu, kalau aku kebagian piket kelas, aku biasanya datangnya telat bu, karena aku malas ikut nyampu atau angkat bangku bu, karena kan yang piket banyak jadi biarkan aja orang itu yang kerja saya gak mau ikutan bantuin, mau marah marah lah situ orang itu yang penting saya gak ikutan piket” wawancara interpersonal pada tanggal 1 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa di SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar mempunyai perilaku altruistik yang rendah karena siswa tersebut tidak memiliki sikap kerjasama dalam melakukan pekerjaan yang harus dilakukan secara bersamaan. Perilaku tidak ikut dalam piket menjelaskan bahwa ada sikap mengabaikan tanggung jawab terhadap kelompok kerja di dalam sekolah. Sikap ini memang tidak menunjukkan adanya altruisme di dalam siswa tersebut. Walaupun demikian, berdasarkan hasil observasi dari beberapa kejadian piket kelas, bukan hanya mahasiswa ini yang mengabaikan serta tidak memperhatikan tugas yang seharusnya dilakukan oleh setiap siswa. Artinya ada cukup banyak siswa yang kurang peduli dengan orang lain sehingga hal ini akan menjelaskan bahwa memang cukup banyak siswa yang tidak memiliki altruisme di dalam diri mereka.

Perilaku altruistik identik dengan perilaku tolong menolong, dimana saat ada teman yang membutuhkan bantuan, mereka sebagai teman harus membantu temannya yang sedang kesusahan. Namun terdapat pula beberapa siswa yang memiliki tingkat altruistik yang lemah membuat mereka tak acuh saat teman

lainnya meminta tolong. Seperti ketika teman tidak memiliki pena atau lupa membawa gak dipinjamkan, selain itu ketika ada teman yang bertanya tentang pelajaran ada siswa yang diam saja tidak memperdulikan.

Perilaku sederhana ini cenderung tidak terlihat pada banyak siswa karena peduli terhadap orang lain merupakan hal yang bertolak belakang dengan budaya timur atau budaya asli bangsa Indonesia itu sendiri. Karena pada umumnya masyarakat selalu melakukan perilaku tolong menolong walaupun ada batas toleransinya. Secara sederhana perilaku altruisme pada siswa sudah mulai pudar dan tidak terlihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi di beberapa kesempatan piket maupun kegiatan siswa sehari-hari

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan seorang siswa yang diinisialkan X :

“Saya itu paling malas bu bantu-bantu teman, ntah itu dia banyak materi banyak tugas atau apapun itu bu aku malas bantunya bu. Jadi ya kalau ada yang tanya gak bakal aku jawab paling aku jawabnya gadak, gak tau udah gitu aja bu, karena nanti dia kebiasaan bu bakal banyak terus kalau dijawab” wawancara interpersonal pada tanggal 1 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa tersebut tidak memiliki sikap *helping* (menolong) dalam aspek altruistik yaitu merupakan membantu orang lain dengan cara mengurangi beban fisik atau psikologis orang tersebut. Menolong adalah aktivitas individu atau kelompok yang bertujuan untuk meringankan beban penderitaan dan kesukaran fisik atau psikologis orang lain. Ini melibatkan

tindakan yang dapat mengurangi beban baik secara fisik maupun emosional bagi orang yang dibantu.

Selanjutnya perilaku altruistik juga tercermin saat seseorang membantu temannya dengan cara menyumbangkan beberapa barang kepada temannya, misalnya saat teman mereka mengalami kemalangan seperti kebakaran, maka mereka akan membantu temannya dengan cara menyumbangkan beberapa pakaian ataupun buku tulis. Namun pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar tidak melakukan hal tersebut ketika teman ada kemalangan, hanya menyumbangkan uang dengan meminta kembaliannya, dimana hal tersebut masih menunjukkan rendahkan perilaku menyumbang siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan seorang siswa yang namanya diinisialkan X:

“Kalau ada yang kemalangan atau kenak musih dibantu sih bu, tapi ya gak gimana gimana kali bantuannya, paling cuma kasih sumbangan aja, itupun gak semua, biasa sih saya mintak kembaliannya dan saya bilang kalau saya mau sumbang sekian, tapi kalo sampek ngasih baju atau buku itu gak sih bu, gak sampek segitunya saya” wawancara interpersonal tanggal 1 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa tersebut memiliki sikap altruistik rendah dimana siswa tersebut kurang memiliki sikap *sharing* dan *generosity* dalam aspek altruistik hal tersebut dikarenakan siswa tersebut tidak memberikan sumbangan sebagai bentuk rasa berbelasungkawa melainkan sebagai suatu kewajiban dari sekolah.

Dari beberapa perilaku diatas tentunya dapat terjadi akibat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik, seperti menurut (Myers, 2012)

yaitu: (1) Faktor Internal: Ini mencakup pengaruh suasana hati, pencapaian reward, empati, dan mood seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan untuk menolong. (2) Faktor Eksternal: Faktor-faktor ini meliputi jenis kelamin, kesamaan karakteristik antara penolong dan yang ditolong, kedekatan hubungan, daya tarik antara penolong dan yang ditolong, jumlah pengamat, tekanan waktu, kondisi lingkungan, dan atribusi situasi. (3) Faktor Personal: Ini berkaitan dengan sifat-sifat individu dari penolong, termasuk kepribadian, gender, dan religiusitas subjek.

Tingkat altruistik seseorang dapat dipengaruhi oleh religiusitas dan empati. Menurut Emmons dkk. (2008), individu yang religius cenderung lebih altruistik karena mereka lebih mudah berempati, jujur, adil, dan menghargai norma-norma serta perilaku sosial yang mendukung tindakan menolong, altruisme, sikap anti-kekerasan, dan penghindaran konflik. Hal ini didukung oleh penelitian Ruister & Graaf (Myers, 2012), yang menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat keterlibatan religius dengan perilaku altruistik.

Religiusitas merujuk pada berbagai kecenderungan individu untuk berkomitmen pada keyakinan, prinsip, dan aktivitas agama (Musek, 2017). Menurut Mus (2009), religiusitas adalah bentuk penghayatan diri yang tidak hanya beroperasi dalam pengertian intelektual, tetapi lebih pada pengalaman dan penghayatan menyeluruh yang mendahului analisis atau konseptualisasi. Seperti menurut Thouless (Taufik, 2020) religius dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

Pengaruh pendidikan atau pengajaran, ini dapat diperoleh dari ajaran orangtua maupun lingkungan sosial. Ajaran ini sangat berpengaruh pada perilaku seseorang. Maka dari itu, apabila ia menerima model maupun ajaran yang baik, maka ia akan menjadi baik pula. Apabila ia mendapatkan pengajaran untuk saling membantu sesama, maka apabila ia melihat orang yang kesusahan, ia akan langsung membantunya

Faktor pengalaman, dari pengalaman seseorang akan lebih mengetahui dunia religi, yang dapat membentuk perilaku, sifat yang religius. Seseorang yang memiliki pengalaman pendidikan keagamaan, maka ia akan lebih mengetahui apa yang baik dan buruk menurut agama, dan juga akan terbentuk sikap maupun perilaku yang berpatok pada keagamaan. Maka dari itu, ia akan memiliki perasaan empati untuk membantu seseorang

Faktor kehidupan, Dalam kehidupan seseorang membutuhkan beberapa kebutuhan yang dapat mendukung seseorang dalam menjalani kegiatan. Kebutuhan yang dimaksud mencakup kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, cinta kasih, harga diri, serta kebutuhan yang muncul akibat ancaman kematian.

Faktor intelektual berhubungan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Dengan Intelektual, seseorang akan dapat lebih mudah untuk menjalin komunikasi dengan sesama agar lebih mudah untuk membantu seseorang yang membutuhkan bantuan. Maka dari itu, perilaku altruistik seseorang dapat di pengaruhi oleh religiusitas seperti menurut Putri & Mardhiyah

(2018) bahwa terdapat peranan religiusitas terhadap altruisme. Selain dipengaruhi oleh tingkat religiusitas, seseorang juga dapat dipengaruhi oleh rasa empati. (Saroglou et al., 2005). Baron & Byrne (2005) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi altruisme adalah empati. Hal ini didukung oleh Faturachman (2006), yang mengungkapkan bahwa altruisme memiliki hubungan erat dengan empati.

Empati biasanya didefinisikan sebagai kapasitas emosional untuk merasakan perasaan orang lain, kemampuan kognitif untuk memahami perasaan orang lain dari sudut pandang mereka, serta kemampuan untuk menyampaikan dan memahami perasaan tersebut baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut Howe (2015) Perasaan empati yang muncul dapat mendorong respons-respons peduli dan melindungi, yang pada gilirannya mendorong tindakan altruistik. Empati melibatkan kemampuan untuk memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain, serta bagaimana mereka merasakan keadaan yang sedang dialami tanpa kehilangan kendali atas diri sendiri. (Taufik, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar didapatkan bahwa banyak siswa yang memiliki perilaku altruistik. Mereka merasa tidak keberatan untuk membantu temannya apabila dalam kesusahan. Dan ini tentunya dapat dipengaruhi oleh rasa empati serta tingkat religius yang tinggi. Karena secara religius, kita diminta untuk bisa menolong sesama, dan setiap orang yang memiliki perasaan empati mereka akan mudah untuk membantu oranglain, karena terdapat perasaan iba dan juga ada perasaan ingin menolong orang lain

Sesuai dengan fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara altruistik, religiusitas, dan empati. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul pada penelitian ini yaitu “Pengaruh religiusitas dan empati terhadap altruistik pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Perilaku altruistik, atau yang biasa dikenal sebagai perilaku tolong-menolong, yang muncul dari rasa kepedulian terhadap orang lain, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk empati dan religiusitas.

Pada usia remaja seharusnya individu sudah memahami dan menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang memerlukan interaksi dengan orang lain untuk menjalani kehidupan. Dalam hal ini dibutuhkan perilaku tolong menolong terhadap sesama, seperti yang diajarkan dalam agama bahwa setiap umat manusia harus saling tolong menolong. Namun tidak semua orang dapat menerapkan prinsip tersebut, hal ini dapat terjadi apabila seseorang tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain. Apabila seseorang memiliki rasa empati, maka ia akan mudah untuk membantu oranglain atau yang biasa dikenal dengan istilah perilaku altruistik.

Berdasarkan fenomena yang ada, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah terdapat hubungan antara religiusitas dan empati dengan altruistik pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku altruistik pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar? Apakah ada pengaruh empati terhadap perilaku altruistik pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar? Apakah ada pengaruh religiusitas dan empati terhadap perilaku altruistik pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar?

### 1.4 Hipotesis

- H1 : Ada pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Altruistik dengan asumsi bahwa semakin tinggi Religiusitas seseorang, maka akan semakin tinggi pula perilaku Altruistik seseorang.
- H2 : Ada pengaruh Empati terhadap Perilaku Altruistik dengan asumsi bahwa semakin tinggi Empati seseorang, maka akan semakin tinggi pula perilaku Altruistik seseorang.
- H3 : Ada pengaruh Religiusitas dan Empati terhadap Perilaku Altruistik dengan asumsi bahwa semakin tinggi Religiusitas dan Empati seseorang, maka akan semakin tinggi pula perilaku Altruistik seseorang.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian tetap terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari sasaran. Dalam penelitian ini, batasan masalah mencakup hubungan antara religiusitas dan empati dengan perilaku altruistik pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar.

## 1.6 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan variabel-variabel yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku altruistik pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar?
2. Untuk mengetahui pengaruh empati terhadap perilaku altruistik pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar?
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan empati terhadap perilaku altruistik pada siswa SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar?

## 1.7 Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.7.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih mendalam tentang konsep altruisme, terutama dalam konteks

pendidikan Islam. Hasil penelitian dapat menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku altruistik, seperti religiusitas dan empati, pada siswa sekolah menengah serta dapat memperkuat atau memodifikasi teori yang menghubungkan religiusitas dan empati.

Dalam literatur psikologi, religiusitas sering dianggap sebagai faktor yang mendorong perilaku prososial, dan penelitian ini dapat memperkuat konsep tersebut dalam konteks siswa remaja. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta memberikan masukan yang berharga bagi pembaca mengenai religiusitas, empati, dan perilaku altruistik.

### **1.7.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru, konselor, dan pihak sekolah untuk memahami pentingnya religiusitas dan empati dalam membentuk perilaku sosial yang positif, seperti altruisme, pada siswa. Dengan demikian, mereka dapat merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif, yang mengedepankan pengembangan spiritual dan emosional siswa. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter siswa, terutama terkait dengan pembelajaran religiusitas dan pengembangan empati. Ini bisa mencakup kurikulum yang lebih berfokus pada pendidikan nilai, kegiatan sosial, dan bimbingan rohani. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa saling mendukung, peduli, dan membantu satu sama lain. Ini juga dapat berdampak pada peningkatan kualitas interaksi sosial di sekolah, baik antara siswa maupun antara guru

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Altruistik**

##### **2.1.1 Pengertian Altruistik**

Perilaku altruistik dianggap sebagai sesuatu menyangkut kesejahteraan orang lain. Ini merupakan tindakan yang sangat esensial terkait dengan keberadaan dan kelangsungan hidup manusia. Kelangsungan hidup dan pemeliharaan kehidupan dan kontrol sosial sangat tergantung pada perilaku altruistik anggotanya di berbagai tingkatan (Phil, 2016). Menurut Myers (2012), Altruistik adalah keinginan untuk membantu orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri. Altruistik didefinisikan sebagai bentuk kepedulian yang melibatkan tindakan membantu orang lain daripada hanya mengurus diri sendiri. Individu yang altruistik bertindak tanpa motif egois dan benar-benar menikmati memberikan bantuan kepada orang lain.

Menurut Lay & Hoppmann (2015), Perilaku altruistik umumnya dipandang sebagai jenis perilaku prososial yang mengharapkan keuntungan pribadi sedangkan menurut Myers (2012) Seseorang dapat memiliki kecenderungan altruistik jika ia mampu memberikan bantuan kepada orang lain yang dimotivasi oleh empati, secara sukarela, tanpa mengharapkan imbalan. Tindakan ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan orang lain, bahkan jika itu berarti mengorbankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan pribadi. Altruistik

mencakup keinginan untuk membantu orang yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi maupun waktu, tanpa menghiraukan apakah bantuan tersebut diketahui oleh orang lain.

Perilaku altruistik adalah bentuk perilaku kepedulian terhadap orang lain. Seseorang melakukan sesuatu karena keinginan untuk membantu, bukan karena merasa berkewajiban untuk pergi karena tugas, kesetiaan, atau alasan agama. Ini termasuk bertindak karena kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain (Cherry, 2022). Dalam beberapa kasus, tindakan altruistik ini menyebabkan orang membahayakan dirinya sendiri untuk membantu orang lain. Tindakan seperti itu sering dilakukan tanpa pamrih, tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa altruistik adalah perilaku individu memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang lain tanpa adanya imbalan atau juga disebut tanpa pamrih.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Altruistik**

Menurut Myers (2012) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku altruistik, diantaranya:

- a. Faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menolong meliputi pengaruh-pengaruh internal seperti suasana hati, pencapaian reward, empati, dan mood seseorang
- b. Faktor eksternal termasuk jenis kelamin, kesamaan karakteristik, kedekatan hubungan, daya tarik antara penolong dan yang ditolong, jumlah pengamat, tekanan waktu, kondisi lingkungan, dan atribusi situasi.

- c. Faktor personal mempertimbangkan sifat-sifat individu dari penolong, termasuk kepribadian, gender, dan religiusitas subjek (kepercayaan religius).

Menurut Sarwono (1999), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil tindakan altruistik kepada orang lain, meliputi:

- a. Pengaruh Situasi (Eksternal) Pengaruh situasi merupakan pengaruh eksternal yang diperlukan sebagai motivasi untuk menimbulkan tindakan altruistik pada seseorang, yaitu:

- 1) Kehadiran orang lain. Jumlah orang di sekitar dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Semakin banyak orang di tempat kejadian, semakin kecil kemungkinan seseorang untuk menolong, sedangkan individu yang sendirian cenderung lebih bersedia menolong.
- 2) Menolong jika orang lain menolong. Sesuai prinsip timbal balik dalam teori norma sosial, melihat individu lain menolong dapat memicu dorongan untuk ikut menolong.
- 3) Desakan waktu. Orang yang sibuk dan tergesa-gesa biasanya cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang santai lebih mungkin memberikan pertolongan.
- 4) Kemampuan yang dimiliki. Bila individu merasa mampu dalam melakukan pertolongan, ia akan cenderung menolong. Sebaliknya bila seseorang tidak memiliki kemampuan untuk menolong, ia tidak akan melakukan perbuatan menolong.

**b.** Pengaruh dari dalam diri individu (Internal) Faktor-faktor internal yang berperan dalam menumbuhkan tindakan altruistic meliputi :

- 1) Empati : Empati adalah kontributor afektif penting terhadap altruistik. Ini merupakan respons universal yang dapat diperkuat atau ditekan oleh lingkungan. Empati memotivasi individu untuk mengesampingkan motif pribadi dalam membantu dan meringankan penderitaan orang lain.
- 2) Faktor personal dan situasional : Faktor-faktor seperti kesukaan, kesamaan, suasana hati, pencapaian reward dari perilaku sebelumnya, dan pengamatan langsung tentang kebutuhan dapat mempengaruhi keputusan untuk menolong.
- 3) Religiusitas : Penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk menolong.
- 4) Norma tanggung jawab sosial : Keyakinan bahwa seseorang harus menolong mereka yang membutuhkan tanpa mengharapkan timbal balik.
- 5) Suasana hati : Individu cenderung lebih terdorong untuk memberikan bantuan jika mereka berada dalam suasana hati yang baik.
- 6) Norma timbal balik : Prinsip universal yang menyatakan bahwa kita harus membalas pertolongan yang diberikan kepada kita, bukan dengan kejahatan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku altruistik, termasuk faktor internal seperti suasana

hati, religiusitas, dan empati, serta faktor eksternal seperti situasi, norma, dan lain-lain.

### 2.1.3 Aspek-Aspek Altruistik

Menurut Mussen., dkk (Nashori, 2008) terdapat beberapa aspek altruisme, sebagai berikut :

- a. *Coorporation* (Kerjasama), Ini merujuk pada pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa individu atau kelompok, berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dapat dilakukan baik pada level individu maupun kelompok, memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk saling memperkuat kemampuan mereka dan menghasilkan kinerja yang lebih optimal.
- b. *Sharing* (Berbagi), Ini adalah kesediaan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Berbagi bisa berupa hal-hal yang nyata seperti uang, barang, atau bantuan fisik lainnya, serta berbagi rasa, yaitu kesediaan untuk ikut merasakan atau mendengarkan keluhan orang lain. Dengan empati yang tinggi, individu dapat menggunakan perasaannya untuk seolah-olah berada dalam situasi orang lain dan merasa terlibat dalam "kehidupan" mereka.
- c. *Helping* (Menolong), Ini melibatkan membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis yang mereka alami. Menolong adalah aktivitas yang dilakukan secara sukarela untuk membantu orang lain

mengatasi penderitaan atau kesulitan, dengan fokus pada bagaimana orang yang dibantu dapat menyelesaikan masalahnya.

- d. *Genereocity* (Menyumbang), Ini merujuk pada kesediaan untuk memberikan barang atau sumber daya milik sendiri kepada orang lain yang membutuhkan secara sukarela. Menyumbang atau berderma adalah perilaku altruisme yang sering terlihat dalam masyarakat, termasuk memberikan bantuan kepada orang yang mengalami musibah atau kesulitan.
- e. *Honesty* (Kejujuran), Ini adalah kesediaan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang sebenarnya, mengutamakan nilai kejujuran tanpa manipulasi. Bertindak jujur berarti melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan dan standar yang seharusnya tanpa adanya penipuan atau manipulasi.

Menurut Myers (2012) terdapat beberapa aspek Altruistik, sebagai berikut:

- a. Memberi perhatian terhadap orang lain. Individu membantu orang lain karena adanya kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri
- b. Membantu orang lain. Tindakan membantu didasarkan pada keinginan yang tulus dan hati nurani individu tersebut, tanpa adanya pengaruh eksternal dari orang lain.
- c. Mengutamakan kepentingan orang lain. Dalam proses membantu, individu mengesampingkan kepentingan pribadi dan lebih memprioritaskan kepentingan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi altruistik, seperti misalnya seseorang lebih memilih membantu orang lain serta mengesampingkan kepentingannya demi orang tersebut. Hal ini muncul dapat disebabkan oleh adanya perasaan kasih sayang, berbagi kepada orang lain.

#### 2.1.4 Ciri-Ciri Altruistik

Menurut Myers (dalam Ni'mah, 2017) seseorang yang memiliki kecenderungan untuk berperilaku altruisme umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memberi pertolongan dengan motivasi empati : Individu membantu orang lain karena dorongan rasa empati yang mendalam.
- b. Sukarela, Tindakan menolong dilakukan tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi.
- c. Keinginan untuk memberi bantuan secara rahasia. Individu cenderung memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan meskipun tidak ada orang yang mengetahui atau mengamati tindakannya

Menurut Nashori, F. (Cohen, 1995), terdapat tiga ciri perilaku altruisme, yaitu:

- a. Empati, merupakan kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain.

- b. Keinginan memberi, yaitu maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
- c. Sukarela, sukarela adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada kemungkinan untuk memperoleh imbalan (Nashori, 2008).

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka dari itu perilaku altruisme sebagai salah satu bentuk kontak sosial individu di dalam masyarakat. Seseorang dapat melakukan perilaku altruism karena muncul rasa simpati, serta sukarela dalam membantu oranglain, dan mereka juga berpatok pada religious untuk bisa saling tolong menolong.

## **2.2 Religiusitas**

### **2.2.1 Pengertian Religiusitas**

Istilah religiusitas berasal dari kata "religi" atau dalam bahasa Inggris "religion," yang merujuk pada sistem yang mengatur keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan melalui pendekatan teoritis maupun praktis (Anggara et al., 2016). Menurut Suparlan (dalam Anggara et al., 2016), agama adalah rangkaian aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya. Religiusitas, di sisi lain, menggambarkan bagaimana individu menerapkan ajaran agama dalam perilaku mereka. Dengan demikian, agama dan religiusitas merupakan konsep yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan.

Agama merupakan ciri universal dalam kehidupan sosial manusia, karena setiap masyarakat memiliki sistem cara berpikir dan pola perilaku yang dikenal sebagai "agama," yang terdiri dari berbagai simbol. Beberapa citra, kepercayaan, dan nilai yang digunakan manusia untuk menjelaskan keberadaan mereka mencakup komponen ritual (Ishammudin, 2002).

Agama biasanya dikenal dengan istilah religius yang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan, baik itu keyakinan maupun tindakan yang baik dan benar menurut agama. Menurut Toenlio (Dewi., 2018) mengungkapkan bahwa religiusitas adalah kesadaran dan rasa kepercayaan kepada Tuhan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisir dari sistem mental dan kepribadian. Seperti menurut Mukhofadatur (2013) religiusitas diartikan sebagai sejauh mana pengetahuan, sejauh mana kuat keyakinan, sejauh mana ibadah dan aturan diterapkan, dan seberapa dalam penghayatan terhadap agama seseorang. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari ruang lingkup pengetahuan, keyakinan, penerapan dan penghayatan Islam.

Religiusitas merupakan bentuk keyakinan atau keberagamaan individu yang mencakup pengetahuan tentang agama yang dianut, keyakinan terhadap ajaran agama, praktik keagamaan komunal, praktik pribadi, serta pengalaman berkomunikasi dengan Tuhan (Huber, 2012). Selain itu, menurut Johnson (2001), religiusitas merujuk pada tingkat komitmen individu terhadap agama dan ajarannya, yang tercermin dalam sikap dan perilaku individu yang menunjukkan komitmen tersebut.

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok, 2005), religiusitas dapat dipahami melalui dimensi-dimensi berikut: seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agama, seberapa kokoh keyakinan mereka, seberapa tekun mereka dalam melaksanakan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan mereka terhadap agama yang dianut. Religiusitas mencakup nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan dalam suatu agama

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas lebih menekankan pada aspek kualitas dari kehidupan seseorang yang beragama. Religiusitas berhubungan dengan keyakinan yang dimiliki individu yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan untuk mengarahkan kehidupan menjadi lebih baik.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Religiusitas**

Menurut Thouless (Taufik, 2020) terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sikap religius, yaitu :

- a. Pengaruh Pendidikan dan Tekanan Sosial, Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi sosial, dan tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan pendapat serta sikap yang berlaku di lingkungan tersebut.
- b. Faktor pengalaman, Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, seperti pengalaman mengenai keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional yang berkaitan dengan agama.

- c. Faktor kehidupan, Kebutuhan-kebutuhan yang mempengaruhi sikap religiusitas dibagi menjadi empat kategori utama:
- 1) Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan
  - 2) Kebutuhan akan cinta kasih
  - 3) Kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan
  - 4) Kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian
- d. Faktor intelektual, berkaitan dengan proses penalaran verbal atau rasionalisasi yang mempengaruhi sikap religius.

Menurut Jalaluddin (2010), ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya:

- a. Faktor internal meliputi (keturunan), usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan
- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, seperti faktor internal maupun eksternal, dan juga dapat muncul akibat adanya pengalaman, serta pendidikan mengenai religiusitas.

### 2.2.3 Aspek-Aspek Religiusitas

Glock & Stark (1966) mengemukakan lima aspek religiusitas yaitu:

- a. Aspek keyakinan (*the ideological aspect*): Aspek ini mencakup keyakinan individu terhadap pandangan teologis tertentu dan pengakuan terhadap

kebenaran doktrin-doktrin agama. Dalam konteks ajaran Islam, ini melibatkan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama, dan masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

- b. Aspek ritual (*the ritualistic aspect*): Mengukur sejauh mana seseorang melaksanakan kewajiban ritual dalam agama yang dianut, seperti pergi ke tempat ibadah, berdoa, berpuasa, dan lainnya. Dalam Islam, aspek ini meliputi ibadah mahdah seperti shalat, puasa, haji, dan zakat, yang merupakan perilaku keagamaan berupa upacara ritual.
- c. Aspek penghayatan (*the experiential aspect*): Setelah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama secara optimal, individu mencapai situasi penghayatan. Ini mencakup seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah, pengalaman dan perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, serta rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.
- d. Aspek pengetahuan (*the intellectual aspect*) Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Ini melibatkan pemahaman dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi. Dalam Islam, dimensi ini mencakup akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Hadis, dan penting untuk memastikan religiusitas seseorang tidak hanya bersifat simbolis.
- e. Aspek konsekuensi (*the consequential aspect*) Mengacu pada akibat-akibat dari keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang

dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup dampak nyata dari komitmen religiusitas terhadap perilaku dan kehidupan individu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesimpulannya yaitu terdapat beberapa aspek religiusitas seperti keyakinan, ritual, penghayatan, pengetahuan, konsekuensi

#### **2.2.4 Dimensi-Dimensi Religiusitas**

Menurut Fitriani (2016) terdapat beberapa dimensi religiusitas, yang penting dalam memahami bagaimana religiusitas mempengaruhi perilaku dan sikap individu,yaitu:

- a. Dimensi keyakinan, Ini mencerminkan tingkat penerimaan individu terhadap dogma dan ajaran agama yang dianutnya, seperti kepercayaan terhadap Tuhan, malaikat, serta pembalasan di akhirat (surga dan neraka). Misalnya, dalam Islam, keyakinan ini diwujudkan melalui pengucapan syahadat yang mengakui keesaan Allah dan kenabian Muhammad SAW. Keyakinan ini mendorong individu untuk mematuhi berbagai aturan agama.
- b. Dimensi ritual Mengukur sejauh mana individu melaksanakan kewajiban ritual dalam agamanya. Ini mencakup praktik keagamaan yang bersifat ritualistik seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan amalan lainnya. Dalam Islam, dimensi ini mencerminkan kegiatan ritual yang dilakukan oleh umat untuk memenuhi kewajiban agama..
- c. Dimensi pengalaman yaitu Berkaitan dengan perasaan dan pengalaman pribadi individu yang terkait dengan aspek spiritual, seperti merasakan

kedekatan dengan Tuhan, pengalaman doa yang dikabulkan, atau merasa terhindar dari bahaya. Dalam Islam, dimensi ini melibatkan perasaan tawakal, kekhusyukan dalam shalat, serta rasa dosa ketika melakukan pelanggaran.

- d. Dimensi pengetahuan, Mengacu pada sejauh mana individu memahami ajaran-ajaran agama, termasuk dasar keyakinan, ritual, makna kitab suci, dan tradisi yang ada. Dalam Islam, ini berarti pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, serta pengetahuan mengenai ajaran agama yang mendalam.

Dimensi-dimensi ini membantu dalam memahami bagaimana religiusitas berfungsi sebagai motivasi dalam berbagai aspek kehidupan individu, baik dalam aspek pribadi maupun sosial.

## **2.3 Empati**

### **2.3.1 Pengertian Empati**

Menurut Dayakisni & Hudaniah (2015), empati merupakan respon emosional dan kognitif terhadap pengalaman penderitaan (sakit) orang lain. Empati mencakup kemampuan untuk merasakan keadaan emosi orang lain dan menerima sudut pandang orang lain. Freshbach (Kau, 2010) juga menyatakan bahwa empati adalah keadaan emosional yang dialami orang lain ketika mengalaminya, dan apa yang dirasakannya tergantung pada emosi dan kondisi yang terlibat.

Menurut Taufik (2012) empati adalah aktivitas memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta bagaimana orang tersebut merespons kondisi yang dialaminya, tanpa kehilangan kendali diri sendiri. Empati mencakup pemahaman yang mendalam terhadap perasaan dan perspektif orang lain. Batson (Bierhoff, 2002) menjelaskan bahwa empati adalah perasaan yang penuh perhatian, kasih sayang, dan kelembutan, yang timbul sebagai respons terhadap penderitaan orang lain. Empati berfokus pada merasakan dan memahami pengalaman emosional orang lain ketika mereka menghadapi kesulitan. Menurut Goleman (2007) mendefinisikan empati sebagai kecenderungan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, khususnya ketika kita berada dalam situasi yang sama dengan mereka. Ini mencakup kemampuan untuk mengalami perasaan orang lain seolah-olah kita berada dalam posisi mereka. Dymon (Effendi, 2016) menyatakan bahwa empati melibatkan kemampuan untuk melihat dan merasakan dunia dari perspektif orang lain, dan mengelola diri sendiri dengan cara yang sesuai dengan perasaan dan situasi orang lain. Ini berarti menyesuaikan cara berpikir, merasakan, dan bertindak berdasarkan pemahaman terhadap orang lain.

Berdasarkan berbagai pandangan tokoh di atas terkait empati dapat diambil kesimpulan bahwa Empati adalah elemen kunci dalam perilaku altruistik karena mendorong individu untuk merespons kebutuhan orang lain dengan cara yang penuh perhatian dan membantu.

### **2.3.2 Faktor-Faktor Empati**

Menurut Taufik (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi empati, diantaranya:

- a. Gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat keakuratan empati lebih tinggi, tetapi hanya pada kondisi-kondisi tertentu. Pada kelompok pria sebaya didasarkan pada kegiatan bersama, seperti olahraga, karena anak laki-laki cenderung berinteraksi dalam kelompok yang lebih besar, kemungkinan laki-laki lebih terbiasa berinteraksi dengan rekan-rekan yang memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang berbeda dari mereka sendiri.
- b. Faktor kognitif. Keakuratan empati juga berkaitan dengan kecerdasan verbal (bahasa), orang yang memiliki kecerdasan verbal yang tinggi akan dapat berempati secara akurat dibanding dengan orang yang rendah kecerdasannya.
- c. Faktor Sosial. Sosialisasi dilakukan seseorang karena mempengaruhi tingkat empati. Semakin banyak dan intensif sosialisasi seseorang semakin terarah kepekaannya terhadap emosi orang lain.
- d. Status sosial ekonomi. Menurut Kraus., dkk (Taufik, 2012) menyebutkan bahwa orang-orang yang berstatus rendah secara ekonomi, kehidupan mereka dipengaruhi oleh karakteristik konteks lainnya, seperti tingkat dukungan yang telah mereka terima. Oleh karena itu, orang-orang dengan status sosial rendah memungkinkan untuk mengubah perhatian mereka dari pengalaman-pengalaman dan pikiran-pikiran personal kepada kondisi lingkungan sekitar. Sehingga mereka lebih sensitive terhadap isyarat lembut dan gaya bicara

orang lain, hal ini akan meningkatkan kapasitas mereka dalam memahami emosi target empati.

- e. Hubungan dekat (*Close Relationship*). Hubungan antara akurasi empati dengan kualitas hubungan sangat kompleks.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi empati menurut Hoffman (2000) yaitu:

- a. Sosialisasi, Dengan adanya sosialisasi memungkinkan seseorang dapat mengalami sejumlah emosi, mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain.
- b. *Mood and feeling*, Situasi perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain.
- c. Situasi dan tempat, pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain.
- d. Proses belajar dan identifikasi, apa yang telah dipelajari anak dirumah atau pada situasi tertentu diharapkan anak dapat menerapkannya pada lain waktu yang lebih luas.
- e. Komunikasi dan bahasa, pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidak pahaman tentang komunikasi akan menjadi hambatan pada proses empati.
- f. Pengasuhan, lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu anak dalam menumbuhkan empati dalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi empati, misalnya seperti faktor situasi, perasaan, sosial ekonomi, gender, dan lainnya.

### 2.3.3 Aspek-Aspek Empati

Terdapat aspek-aspek empati menurut Batson & Coke (Asih & Pratiwi, 2010) diantaranya:

- a. Kehangatan yaitu perasaan individu untuk bisa bersikap hangat kepada orang lain
- b. Kelembutan yaitu perasaan individu untuk bisa bersikap maupun bertutur kata lemah lembut kepada orang lain
- c. Kepedulian yaitu sikap yang diwujudkan dalam bentuk memberikan perhatian kepada sesama individu maupun terhadap lingkungan sekitar
- d. Kasihan yaitu perasaan untuk bersikap iba atau belas asih kepada orang lain.

Selanjutnya aspek–aspek empati menurut Davis (2010) yaitu:

- a. Pengambilan Perspektif, merupakan suatu perilaku dimana seseorang mampu mengambil secara spontan sudut pandang orang lain. Aspek ini menjelaskan ketika seseorang mampu untuk memandangi kejadian sehari-hari dari perspektif orang lain.

- b. Fantasi, merupakan perilaku untuk mengubah pola diri secara imajinatif ke dalam pikiran, perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan pada buku, film, dan sandiwara yang dibaca atau ditontonnya. Aspek ini melihat perilaku individu menempatkan diri dan hanyut dalam perasaan dan tindakan orang lain. Contohnya ketika seseorang terbawa perasaan sedih, senang, dan takut ketika melihat potongan adegan dalam kisah fiktif yang mereka baca ataupun ditonton
- c. Keprihatian Empati, merupakan perasaan simpatik dan prihatin kepada orang lain. Aspek ini juga diartikan ketika seseorang mampu untuk secara spontan merasakan kesedihan/kesulitan yang sedang dialami oleh orang lain. Contohnya ketika seseorang merasa kasihan atau sedih ketika melihat orang lain yang kesulitan ataupun diperlakukan tidak adil.
- d. Tekanan Pribadi, merupakan reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, yang dimana seseorang dihadapkan pada kejadian yang tidak menyenangkan. Contohnya seperti perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya atau perasaan apapun yang sedang dialami ataupun dirasakan (lebih terfokus pada diri sendiri karena yang dilihat merupakan reaksi pribadi terhadap penderitaan yang dialami oleh orang lain).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan berempati apabila ia memiliki kemampuan untuk memahami serta merasakan apa yang sedang orang lain rasakan.

## 2.4 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Altruistik

Altruisme adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menolong orang lain secara sukarela dan tanpa pamrih yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain (Setyawati & Kustanti, 2021). Berdasarkan penelitian Setyawati & Kustanti (2021) ditemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan altruisme pada siswa, artinya semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi altruisme. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas semakin rendah pula altruisme. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Musaddas (2020) pada mahasiswa, dan ditemukan bahwa terdapat hubungan religiusitas dengan perilaku altruisme bagi mahasiswa semester 3 di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2019. Terdapat pula hasil analisis menurut Effendi & Nurpratiwi (2021), didapatkan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup signifikan antara keberagaman dengan perilaku altruistik.

Setiap individu tentunya mempunyai tugas wajib terkait moral dalam kehidupan sosial terutama bagi kepentingan orang lain. Dalam membentuk moral dan perilaku yang baik maka dibutuhkan religiusitas didalam diri manusia. Dengan adanya religiusitas yang baik pada individu maka akan berkontribusi yang baik dalam menimbulkan perilaku altruistik (Ni'mah, 2018).

## 2.5 Pengaruh Empati terhadap Perilaku Altruistik

Carr (Hadori, 2014) menegaskan bahwa altruisme adalah respon yang menimbulkan *positive feeling* dalam diri individu yang mendorong untuk selalu menolong orang lain. Batson., dkk (1981) dalam sebuah penelitian menemukan

bahwa altruisme dapat dikembangkan dengan adanya empati (*empathy*) pada setiap individu. Empati merupakan sikap yang inheren dalam setiap individu yang eksistensinya tidak membutuhkan syarat. Prasetyo (Hadori, 2014) menegaskan bahwa altruisme merupakan perhatian terhadap kepentingan, kesejahteraan, dan keselamatan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Altruisme memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung., dkk (2017) pada mahasiswa menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara empati dengan perilaku altruistik. Peneliti berpendapat bahwa perilaku altruisme didorong oleh respon empati seseorang seperti menurut Manurung., dkk (2017) berpendapat bahwa perilaku altruisme didorong oleh respon empati dari seseorang. Mahasiswa yang memiliki empati akan merasa kasihan dengan kesulitan orang lain dan akan berusaha untuk memberikan pada bantuan pada orang tersebut. Didukung oleh penelitian Aswin (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara empati dan altruisme pada anggota Gerakan Pramuka Kota Samarinda.

Menurut penelitian Rosyadi., dkk (2019) bahwa perilaku altruisme didorong oleh respon empati dari seseorang. Seseorang yang memiliki empati akan merasa kasihan dengan kesulitan orang lain dan akan berusaha untuk memberikan pada bantuan pada orang tersebut. Sebaliknya, jika tidak memiliki empati maka tidak akan memiliki rasa iba dan tidak ingin menolong meskipun mampu memberikan pertolongan. Empati merupakan landasan penting dalam memberikan pertolongan pada orang lain. Seperti menurut Rosyadi., dkk (2019)

bahwa empati merupakan faktor penting yang mendorong seseorang melakukan perilaku altruisme.

## **2.6 Pengaruh Religiusitas dan Empati terhadap Perilaku Altruistik**

Perilaku altruisme merupakan perilaku menolong dengan rela hati tanpa memandang imbalan dari orang lain. Seperti menurut Myers (2012) altruisme didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri. Berdasarkan Sears (2009) altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali telah memberikan suatu kebaikan. Myers (2012) menjelaskan bahwa salah satu hal yang memengaruhi altruisme adalah religiusitas.

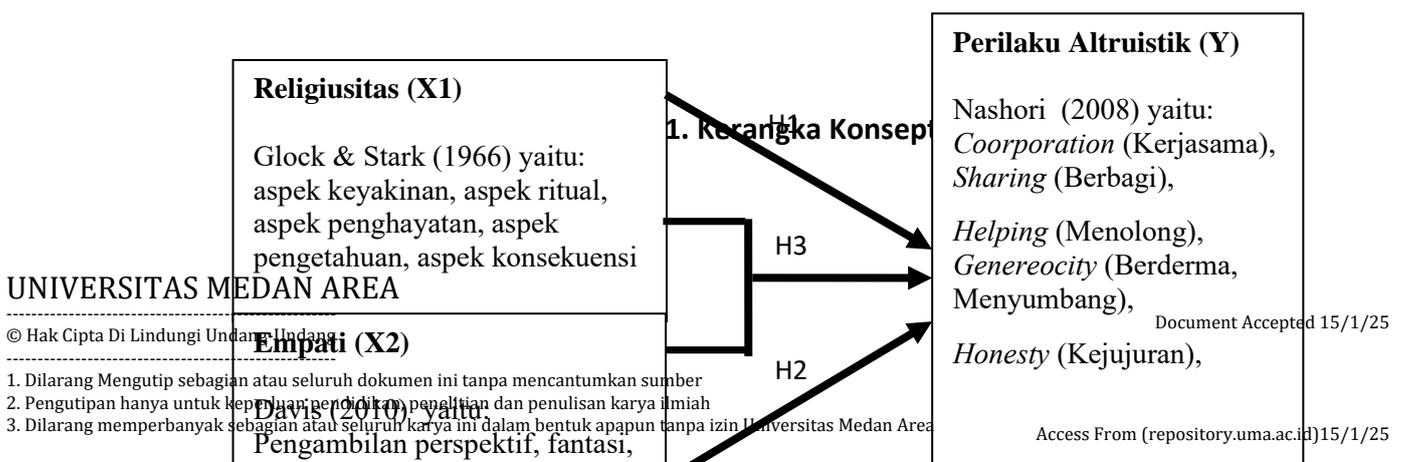
Jalaluddin (2010) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur konatif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur kognitif. Religiusitas bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dilihat mata, tetapi juga aktivitas-aktivitas yang tak nampak dan terjadi dalam hati seseorang (Ancok & Suroso, 1994). Apabila tingkat perilaku altruis seseorang tinggi, maka tinggi pula kecenderungan seseorang untuk melakukan religiusitasnya (Nurdin, 1999).

Didukung oleh Musaddas (2020) pada mahasiswa, dan ditemukan bahwa terdapat hubungan religiusitas dengan perilaku altruisme. Selain religiusitas, faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan perilaku altruisme adalah empati, seperti menurut Faturachman (2006) mengungkapkan bahwa

altruisme erat kaitannya dengan empati. Cotton (Garton & Gringart, 2005) empati biasanya di definisikan sebagai kemampuan afektif untuk berbagi dalam perasaan orang lain dan kemampuan kognitif untuk memahami perasaan orang lain dalam perspektif dan kemampuan untuk berkomunikasi terhadap empati seseorang serta perasaan dan pemahaman yang lain dengan cara verbal maupun nonverbal. Goleman (2003) mengartikan empati yaitu merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan individu lain.

Selaras penelitian Batson (2008) dinyatakan bahwa empati dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku *altruism*. Hasil penelitian dari Agustin (2008) menunjukkan bahwa empati memberikan kontribusi terhadap altruisme. Stephan (Gusti & Margaretha 2010) menunjukkan bahwa orang yang memiliki rasa empati akan berusaha untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dan merasa kasihan atau iba terhadap penderitaan orang lain. Selaras dengan penelitian Aswin (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara empati dan altruisme pada anggota Gerakan Pramuka Kota Samarinda.

## 2.7 Kerangka Konseptual



## BAB II

### METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tujuh elemen penting yaitu lokasi penelitian, jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta validitas dan reliabilitas instrumen, dan metode analisis data.

#### 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022.

**Tabel 1. Rincian Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	November			
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1	Rancangan <i>blueprint</i> dan revisi				
2	melakukan kontak di lokasi penelitian				
3	uji coba alat ukur dan revisi				
4	pengambilan data				
5	analisis data				
6	penyajian data				

#### 3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian harus dilakukan sebelum proses pengumpulan dan analisis data. Langkah ini membantu peneliti dalam menentukan alat yang tepat untuk pengumpulan serta analisis data. Adapun

variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) : Altruistik
2. Variabel bebas (X1) : Religiusitas
3. Variabel bebas (X2) : Empati

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas makna variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian, perlu disajikan definisi operasional bagi setiap variabel. Definisi ini diuraikan berdasarkan sejumlah teori yang relevan, sehingga dapat menjelaskan secara konkret bagaimana variabel-variabel tersebut diukur dan dipahami dalam konteks penelitian.

#### 1. Altruistik

Merupakan perilaku individu memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang lain tanpa adanya imbalan atau juga disebut tanpa pamrih. Altruistik diukur dengan menggunakan Nashori (2008) memiliki aspek tersendiri dalam perilaku altruistik, diantaranya ada *cooperation* (kerjasama), *sharing* (berbagi), *helping* (menolong), *genereocity* (berderma, menyumbang), *honesty* (kejujuran).

#### 2. Religiusitas

Merupakan nilai-nilai dan norma yang dimiliki secara kolektif oleh sekelompok individu, yang berfungsi sebagai acuan untuk memberikan kerangka bagi perilaku dan pandangan hidup. Nilai-nilai ini membantu mengarahkan kehidupan individu, baik sebagai anggota kelompok maupun dalam konteks

kelompok itu sendiri, sehingga mereka mematuhi dan meneladani objek yang dianggap penting dan bermakna oleh kelompok.

### 3. Empati

Merupakan kemampuan kemampuan individu untuk merasakan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri, dengan tetap mempertahankan kontrol diri. Pengukuran empati dilakukan menggunakan instrumen Davis (2010) yang mencakup empat aspek: pengambilan perspektif, fantasi, empati afektif, dan tekanan pribadi.

## 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keseluruhan jumlah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan sasaran penelitian dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Menurut Azwar (2015), populasi merujuk pada sekelompok subjek yang menjadi target generalisasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya terdiri dari 115 siswa.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah subjek atau representasi dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2017). Ukuran sampel harus dihitung dengan teknik tertentu agar dapat mewakili populasi dengan tepat dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 115 siswa.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena sampel yang besar cenderung memberikan hasil yang lebih akurat atau mendekati nilai sebenarnya dari populasi, sehingga mengurangi kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi (Arikunto, 2013).

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Data diperoleh melalui penggunaan instrumen skala. Menurut Azwar (2015), skala psikologi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek atau atribut psikologis dengan memanfaatkan indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk item pertanyaan atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan tiga macam skala, yaitu skala religiusitas, skala empati, dan skala perilaku altruistik. Karakteristik skala psikologi menurut Azwar (2015) adalah sebagai berikut :

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak secara langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan melalui indikator perilaku terkait.
2. Setiap skala psikologi ditujukan untuk mengukur satu atribut tunggal.
3. Respon subjek tidak dinilai sebagai benar atau salah.

4. Subjek biasanya tidak menyadari arah jawaban yang diinginkan serta kesimpulan yang hendak diungkap melalui pertanyaan atau pernyataan tersebut.
5. Validitas skala psikologi sangat bergantung pada kejelasan konsep psikologi yang diukur dan operasionalisasinya..

Dalam penelitian ini, digunakan tiga instrumen skala, yaitu skala religiusitas, skala empati, dan skala perilaku altruistik. Ketiga skala tersebut disusun berdasarkan model Skala Likert. Setiap item pernyataan dalam instrumen ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni pernyataan positif (favourable) dan pernyataan negatif (unfavourable). Modifikasi yang diterapkan pada alternatif jawaban menggunakan skala empat tingkat, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian untuk item favorable diberikan sebagai berikut: "SS" diberi nilai 4, "S" diberi nilai 3, "TS" diberi nilai 2, dan "STS" diberi nilai 1. Sedangkan untuk item unfavorable, penilaian dibalik: "SS" diberi nilai 1, "S" diberi nilai 2, "TS" diberi nilai 3, dan "STS" diberi nilai 4.

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Kesahihan atau validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur mampu secara tepat mengungkap apa yang menjadi fokus pengukuran. Suatu alat ukur dianggap valid jika dapat mengukur secara akurat objek yang dimaksud serta dapat mengungkapkan aspek yang menjadi tujuan pengukuran, dengan

ketepatan dan kecermatan yang tinggi dalam menjalankan fungsinya (Azwar, 2015).

Validitas isi menunjukkan seberapa baik item-item yang disusun sesuai dengan tujuan pengukuran, yang dilakukan melalui telaah profesional (professional judgement). Dalam proses ini, item-item yang dikembangkan dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka secara representatif mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur konsisten, stabil, dan dapat dipercaya. Secara empiris, reliabilitas diukur menggunakan koefisien reliabilitas, yang menunjukkan tingkat keajegan hasil pengukuran (Azwar, 2015). Sebuah alat ukur dinyatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif sama saat digunakan kembali pada subjek yang sama. "Relatif sama" mengacu pada toleransi terhadap perbedaan kecil, tetapi apabila perbedaan signifikan dari waktu ke waktu, maka alat tersebut tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan pendekatan konsistensi internal, di mana tes diberikan sekali kepada sekelompok subjek. Reliabilitas diukur dengan koefisien yang berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1, semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0, semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2015). Estimasi reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach

### 3.8 Prosedur Penelitian

#### 3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian (pra lapangan)

Tahap pra-lapangan dalam penelitian ini dilakukan untuk mempersiapkan berbagai keperluan yang mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian, yang meliputi:

a) Pengumpulan informasi dan teori

Mengumpulkan informasi serta teori yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat dasar teoretis yang mendukung.

b) Penyusunan skala

Skala yang digunakan dalam pengumpulan data disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Hasil dari skala ini kemudian diukur menggunakan program *SPSS Versi 23.00 for Windows*.

c) Koordinasi dengan lokasi penelitian

Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan koordinasi dengan lokasi penelitian untuk menjelaskan tujuan penelitian dan menanyakan kesediaan partisipasi. Jika disetujui, maka disepakati waktu dan tempat pengisian skala.

#### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyelesaikan tahap pra-lapangan, penelitian memasuki tahap pelaksanaan yang mencakup:

a) Konfirmasi waktu dan lokasi

Peneliti mengonfirmasi kembali waktu dan tempat pengisian skala sehari sebelum pelaksanaan untuk memastikan kesiapan dan kondisi responden

b) Proses pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui penyebaran tiga skala kepada setiap responden.

c) Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan program komputer

d) Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menarik kesimpulan, membuat diskusi, dan memberikan saran yang relevan sesuai dengan hasil penelitian.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis model jalur (Neuman, 2013). Analisis jalur digunakan untuk melihat perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Teknik regresi berganda diterapkan untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap perilaku altruistik melalui empati, karena dianggap tepat untuk menjelaskan hubungan antar variabel di sekolah.

Beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda meliputi:

- a. Uji normalitas, Dilakukan untuk mengevaluasi apakah data sampel mengikuti distribusi normal (Santoso, 2010), menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov Goodness-of-Fit.
- b. Uji linearitas, Digunakan untuk menilai apakah hubungan antar variabel bersifat linear. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,050, data dianggap linear (Riadi, 2016).
- c. Uji multikolinearitas, digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan kuat antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi berganda.
- d. Auto korelasi yaitu Mengidentifikasi korelasi antara observasi ke- $i$  dengan observasi ke- $(i-1)$ , contohnya pengaruh sampel ke-19 terhadap sampel ke-20.
- e. Uji Heteroskedastisitas, Dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varian residual dalam pengamatan pada model regresi linear..

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian pertama, akan diuraikan simpulan dari temuan penelitian, sementara bagian kedua akan mengemukakan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi para pihak terkait.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda, peneliti dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap altruistik. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,178 menunjukkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi sebesar 17,8% terhadap altruistik siswa di SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar.
- 2) Terdapat pengaruh signifikan antara empati terhadap altruistik. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,168 menunjukkan bahwa empati memberikan kontribusi sebesar 16,8% terhadap altruistik siswa di SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar.
- 3) Terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas dan empati secara simultan terhadap altruistik. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,505 menunjukkan bahwa religiusitas dan empati secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap altruistik siswa di SMA Swasta Islam Proyek UISU Siantar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Siswa

Siswa diharapkan lebih peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan untuk memperkuat interaksi sosial yang positif di sekolah, meningkatkan altruistik dapat dilakukan dengan cara melaksanakan kewajiban agama seperti sholat membaca al-qur'an dimana dengan cara tersebut akan tumbuh rasa empati terhadap sesama siswa.

### 2. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar ikut serta dalam meningkatkan altruistik siswa dengan cara membuat jadwal ibadah di sekolah, pengajian, serta melaksanakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim agar para siswa memiliki rasa empati dan jiwa saling menolong yang tinggi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen lain yang dapat mempengaruhi altruistik, mengingat kontribusi religiusitas dan empati terhadap altruistik sudah mencapai 50,5%. Hal ini akan memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap altruistik dalam konteks yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P.(2008). Kontribusi Empati Terhadap PerilakuAltruisme Pada Siswa Siswi SMA N 1 Setu Bekasi. *Jurnal Psikologi*. Vol.3,No.7 April, hal.45-53.
- Alam, M. (2015). Altruisme Semu Di Sekolah: Analisis terhadap Praktek-praktek Kekerasan dan Keterlibatan School Stakeholder dalam Kegiatan Inisiasi Sekolah. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jsr.v10i1.1148>
- Ancok, Djamaludin. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggara, W. Y., Mahmudi, I., & Triningtyas, D. A. (2016). Pengaruh Religiusitas dan Interaksi Sosial terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonoasri Kabupaten Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 26.
- Aswin, A. (2019). Hubungan Empati Dengan Altrurisme Pada Anggota Gerakan Pramuka. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4840>
- Batson, C. D., (2008). Empathy- Induced Altruistik Motivation, *Journal Personality And Sosial Psychology*. 2(4). 1-30
- Cherry, K. (2022). *Why We Risk Our Own Well-Being to Help Others*. Verywell Mind. <https://www.verywellmind.com/what-is-altruism-2794828>
- Davis, M (2010). A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. *JSAS Catalog of Selected Documents In Psychology*
- Effendi, M. R., & Nurpratiwi, S. (2021). Hubungan Keberagamaan Dan Perilaku Altruistik Mahasiswa. *Journal for Islamic Studies*, 4(1), 15.
- Faturochman. (2006). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pinus.
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well-Being. *Al-Adyan Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1), 15.
- Garton, A.F., & Gringart, E. (2005). The Development Of a Scale to Measure Empathy in 8- and 9-year Old Children. *Australian Journal Of Education and Developmentpsychology*.112 (2), 275-281.

- Glock, C.Y. & Stark, R.. (1966). *Religion and Society in Tension*. NewYork: Rand McNally & Company.
- Gusti, A. Y., & Margaretha P. M.(2010).Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No.3 Desember, hal. 56-78.
- Hadori, Muhammad. (2014) Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior): Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi Vol.6, No.1. Fakultas Dakwah IAI Ibrahimy Situbondo, <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/lisan>, sitasi 21 Februari 2017.
- Holdcroft, B. B. (2006). What is Religiosity. *Journal of Catholic Education*, 10, 16.
- Howe, D. (2015). *EMPATI Makna dan Pentingnya Pustaka Pelajar*. Pustaka Belajar. <https://pustakapelajar.co.id/buku/empati-makna-dan-pentingnya/>
- Jalaludin. 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Koesoema, D. (2009). *Pendidik karakter di zaman keblinger: Mengembangkan visi guru sebagai pelaku perubahan dan pendidik karakter*. Grasindo.
- Lay, J. C., & Hoppmann, C. A. (2015). Altruism and Prosocial Behavior. In N. A. Pachana (Ed.), *Encyclopedia of Geropsychology* (pp. 1–9). Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-287-080-3\\_69-1](https://doi.org/10.1007/978-981-287-080-3_69-1)
- Leontopoulou, S. (2010). An Exploratory Study of Altruism in Greek Children: Relations with Empathy, Resilience and Classroom Climate. *Psychology*, 1(5), 377–385. <https://doi.org/10.4236/psych.2010.15047>
- Lestari, W. D., dkk (2020). PENGARUH EMPATI DAN BYSTANDER EFFECT TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SMP. Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling). 4(1)
- Manurung, N., Mudarsa, H., & Nasution, T. S. (2017). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Program Studi D-Iii Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia*. 3(2), 13.
- Musaddas, R. (2020). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Altruisme Bagi Mahasiswa Semester 3 Di STIK BINA HUSADA PALEMBANG TAHUN 2019*. 3, 5.

- Musek, J. (2017). *Religiosity—An overview* | *ScienceDirect Topics*.  
<https://www.sciencedirect.com/topics/psychology/religiosity>
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial* (10th ed.). Salemba.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. PT. Refika Aditama.
- Ni'mah, R. (2018). Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruistik. *At-Tuhfah*, 6(1), 99–115. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v6i1.85>
- Nurdin. (1999). etika pergaulan sosial-religius dalam masyarakat majemuk. *ihya 'ulum al-din : international journal*, no.01, vol.1.
- Phil, M. (2016). Evolution Of Altruism In Humans. *Interdisciplinary Research*, 5, 22.
- Putri, J.W & Mardhiyah, S. A. (2018). Peran Religiusitas Terhadap Altruisme Relawan Walhi Sumse. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*. 14(2).
- Rahmawati, H.K (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *COMMUNITY DEVELOPMENT*. 1(2).
- Rosyadi, A. E. A., Rosyidah, I., & Nofalia, I. (2019). Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa (Studi Di Prodi S1 Keperawatan Stikes Icm Jombang Semester 8). *Jurnal Insan Cendekia*, 5(1). <https://doi.org/10.35874/jic.v5i1.489>
- Royani, P. R., & Suhana. (2018). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Relawan Peduli Anak Panti Asuhan di Komunitas Beruang Matahari. *Prosiding Psikologi*, 4, 1097–1101.
- Saroglou, V., Pichon, I., Trompette, L., Verschueren, M., & Dernelle, R. (2005). Prosocial Behavior and Religion: New Evidence Based on Projective Measures and Peer Ratings. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 44(3), 323–348. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2005.00289>
- Scott, E. (2021). *Why Being Good to Others Also Benefits You*. Verywell Mind. <https://www.verywellmind.com/benefits-of-altruism-3144685>
- Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial* (12th ed.). Kencana Prenada Media.
- Setyawati, Z., & Kustanti, E. R. (2021). Hubungan Antara Religiusitas Dalam Perspektif Islam Dengan Altruisme Pada Siswa SMA Ky Ageng Giri.

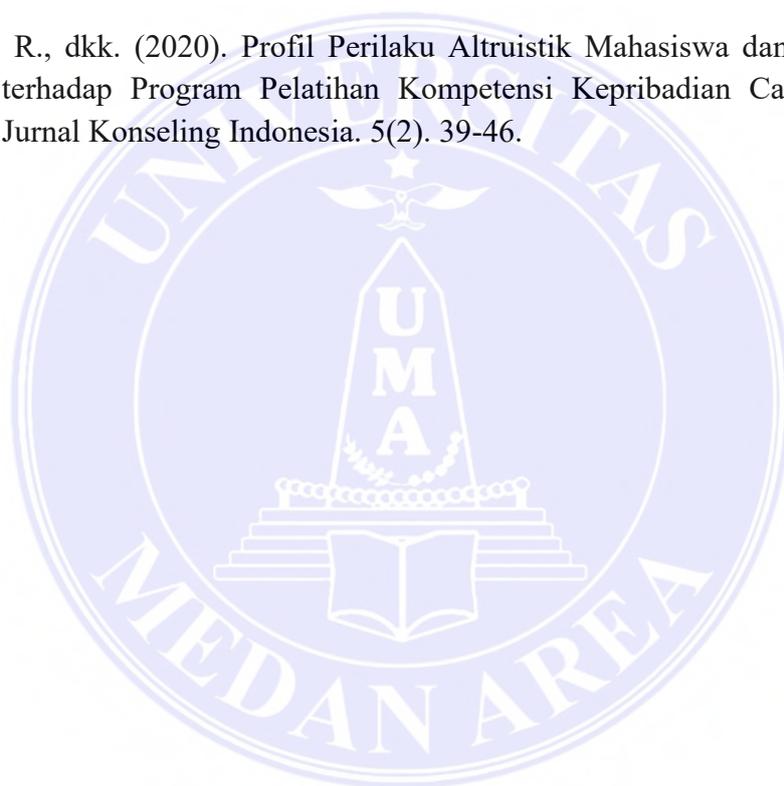
*Jurnal Empati*, 10(3), 194–200.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2021.31283>

Taufik, M.Si., Dr. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* (1st ed.). PT. RajaGrafindo Persada.

Taufik. (2020). *PSIKOLOGI AGAMA* (1st ed.). Sanabila.

Umam, R.A. (2018). ASPEK RELIGIUSITAS DALAM PENGEMBANGAN RESILIENSI DIRI DI MASA PANDEMI COVID-19. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*. 4(2). 148-164.

Yulitri, R., dkk. (2020). Profil Perilaku Altruistik Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Program Pelatihan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor. *Jurnal Konseling Indonesia*. 5(2). 39-46.



## LAMPIRAN

### Data Uji Coba

#### e. Data Religiusitas

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	2	4	2	3	2	4	1	2	4	2	3	2	1	1	1	1	2	3	4
2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4
4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
6	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
7	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
9	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4
11	2	2	3	3	4	3	4	3	3	1	2	4	3	2	1	2	2	3	4	1
12	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
13	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
14	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4
15	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3
16	4	3	3	3	2	3	4	1	4	4	1	2	3	4	4	1	3	3	2	4
17	2	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
18	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
19	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3
21	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3
22	2	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
24	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
26	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4
27	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2
28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3
30	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4

**b. Data Empati**

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
16	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
27	2	4	1	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2
28	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3

**C. Data Altruistik**

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3
7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2
8	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
9	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2
10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2
12	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1
13	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
14	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
15	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
17	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2
18	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
24	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2
27	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
28	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
29	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
30	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

## Data Penelitian

### a. Religiusitas

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Jumlah
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	36
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	36
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
6	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	28
7	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	25
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
9	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	30
10	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	34
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
12	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	34
13	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	31
14	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	33
15	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	26
16	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	47
17	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	26
18	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	45
19	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	42
20	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	37
21	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	38
22	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	40
23	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	37
24	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	45
25	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	39
26	1	3	2	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	36
27	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	40
28	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	42
29	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	26
30	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	48
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	53
32	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	49
33	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57

36	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	28
37	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	25
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
39	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	30
40	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	34
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
42	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	34
43	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	31
44	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	33
45	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	26
46	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	34
47	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	23
48	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	32
49	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	34
50	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	31
51	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	34
52	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	40
53	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	37
54	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	45
55	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	39
56	1	3	2	1	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	36
57	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	2	1	40
58	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	42
59	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	26
60	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	48
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	53
62	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	49
63	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
66	3	1	1	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	36
67	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	29
68	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	53
69	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	1	34
70	2	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	44
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
72	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	48
73	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	43
74	2	1	3	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	40
75	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	31

76	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	47
77	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	26	
78	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	45
79	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	42
80	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	37
81	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	38
82	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	40
83	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	37
84	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	45
85	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	39
86	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	31
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	35
88	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	34
89	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	25
90	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	34
91	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	36
92	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	36
93	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
94	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
96	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	28
97	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	25
98	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
99	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	30
100	2	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	44
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
102	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	48
103	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	43
104	2	1	3	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	40
105	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	31
106	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	47
107	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	26
108	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	45
109	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	42
110	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	37
111	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	38
112	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	40
113	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	37
114	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	45
115	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	39

**b. Data Empati**

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	40
2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	36
3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	37
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
6	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	3	3	1	1	26
7	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	3	3	24
8	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	40
9	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	32
10	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	36
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
12	3	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	34
13	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	33
14	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	31
15	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	24
16	3	3	1	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	35
17	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	19
18	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	36
19	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	1	2	3	3	34
20	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	3	3	30
21	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	33
22	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	34
23	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	28
24	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	31
25	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	29
26	1	1	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	30
27	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	34
28	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	35
29	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	21
30	3	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	34
31	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	40
32	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	36
33	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	37
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44

36	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	3	3	1	1	26
37	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	3	3	24
38	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	40
39	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	32
40	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	36
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
42	3	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	34
43	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	33
44	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	31
45	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	24
46	3	3	1	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	35
47	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	19
48	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	36
49	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	1	2	3	3	34
50	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	3	3	30
51	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	33
52	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	34
53	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	28
54	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	31
55	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	29
56	1	1	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	30
57	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	34
58	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	35
59	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	21
60	3	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	34
61	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	40
62	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	36
63	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	37
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
65	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
66	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	3	3	1	1	26
67	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	3	3	24
68	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	40
69	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	32
70	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	36
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
72	3	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	34
73	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	33
74	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	31
75	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	24

76	3	3	1	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	35
77	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	19
78	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	36
79	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	1	2	3	3	34
80	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	3	3	30
81	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	33
82	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	34
83	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	28
84	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	31
85	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	29
86	1	1	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	30
87	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	34
88	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	35
89	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	21
90	3	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	34
91	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	40
92	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	36
93	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	37
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
95	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
96	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	3	3	1	1	26
97	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	3	3	24
98	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	40
99	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	32
100	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	36
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
102	3	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	34
103	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	33
104	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	31
105	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	24
106	3	3	1	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	35
107	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	19
108	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	36
109	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	1	2	3	3	34
110	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	3	3	30
111	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	33
112	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	34
113	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	28
114	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	31
115	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	29

**c. Data Altruistik**

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Jumlah
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	33
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	33
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
6	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
7	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	31
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
9	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	32
10	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	32
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
12	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	32
13	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	28
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	33
15	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	30
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	35
17	2	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	29
18	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	31
19	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	40
20	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	34
21	1	1	1	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	32
22	3	2	2	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	39
23	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	38
24	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	44
25	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	35
26	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	38
27	3	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	36
28	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	46
29	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	25
30	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	32
31	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	33
32	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	33
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38

36	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
37	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	31
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
39	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	32
40	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	32
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
42	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	43
43	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	37
44	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	42
45	2	2	2	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	36
46	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	47
47	2	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	29
48	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	31
49	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	40
50	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	34
51	1	1	1	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	32
52	3	2	2	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	39
53	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	38
54	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	44
55	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	35
56	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	38
57	3	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	36
58	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	46
59	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	25
60	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	32
61	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	33
62	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	33
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
65	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
66	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
67	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	31
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
69	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	32
70	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	32
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
72	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	32
73	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	37
74	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	42
75	2	2	2	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	36

76	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	47
77	2	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	29
78	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	31
79	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	40
80	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	34
81	1	1	1	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	32
82	3	2	2	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	39
83	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	38
84	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	44
85	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	35
86	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	38
87	3	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	36
88	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	46
89	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	25
90	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	32
91	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	33
92	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	33
93	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
94	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
96	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
97	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	31
98	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
99	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	32
100	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	32
101	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
102	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	32
103	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	37
104	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	42
105	2	2	2	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	36
106	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	47
107	2	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	29
108	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	31
109	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	40
110	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	34
111	1	1	1	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	32
112	3	2	2	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	39
113	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	38
114	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	44
115	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	35

## Hasil Uji Coba Skala

### Reliability Scale: Religiusitas

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	20

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.20	.610	30
VAR00002	3.10	.759	30
VAR00003	3.60	.563	30
VAR00004	2.90	.607	30
VAR00005	3.03	.718	30
VAR00006	3.10	.662	30
VAR00007	3.47	.681	30
VAR00008	2.70	.750	30
VAR00009	3.60	.724	30
VAR00010	3.23	.774	30
VAR00011	2.77	.728	30
VAR00012	3.03	.718	30
VAR00013	3.10	.662	30
VAR00014	2.93	.868	30
VAR00015	3.07	.785	30
VAR00016	2.87	.860	30
VAR00017	2.83	.747	30
VAR00018	2.90	.607	30
VAR00019	3.03	.718	30
VAR00020	3.23	.774	30

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.50	55.983	.574	.867
VAR00002	58.60	56.800	.369	.873
VAR00003	58.10	58.783	.489	.875
VAR00004	58.80	56.028	.572	.867
VAR00005	58.67	54.713	.599	.865
VAR00006	58.60	54.455	.686	.863
<b>VAR00007</b>	<b>58.23</b>	<b>62.875</b>	<b>-.161</b>	<b>.889</b>
VAR00008	59.00	57.034	.353	.874
VAR00009	58.10	56.093	.459	.870
VAR00010	58.47	57.223	.322	.875
VAR00011	58.93	56.202	.446	.871
VAR00012	58.67	54.713	.599	.865

VAR00013	58.60	54.455	.686	.863
VAR00014	58.77	53.426	.584	.866
VAR00015	58.63	54.654	.545	.867
VAR00016	58.83	53.454	.588	.865
VAR00017	58.87	54.257	.617	.865
VAR00018	58.80	56.028	.572	.867
VAR00019	58.67	54.713	.599	.865
VAR00020	58.47	57.223	.322	.875

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61.70	61.597	7.848	20

## Reliability

### Scale: Empati

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	16

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.90	.403	30
VAR00002	3.70	.466	30
VAR00003	3.77	.626	30
VAR00004	3.87	.346	30
VAR00005	3.80	.407	30
VAR00006	3.67	.479	30
VAR00007	3.80	.484	30
VAR00008	3.90	.305	30
VAR00009	3.77	.430	30
VAR00010	3.60	.498	30
VAR00011	3.70	.466	30
VAR00012	3.47	.571	30
VAR00013	3.67	.479	30
VAR00014	3.57	.728	30
VAR00015	3.70	.466	30
VAR00016	3.63	.556	30

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR00001	55.60	20.110	.474	.874
VAR00002	55.80	18.993	.682	.865
VAR00003	55.73	19.030	.469	.875
VAR00004	55.63	20.792	.340	.878
VAR00005	55.70	19.666	.596	.869
VAR00006	55.83	19.316	.578	.869
VAR00007	55.70	19.528	.519	.872
VAR00008	55.60	20.317	.572	.872
VAR00009	55.73	21.237	.141	.885
VAR00010	55.90	19.059	.615	.867
VAR00011	55.80	19.200	.628	.867
VAR00012	56.03	19.757	.374	.879
VAR00013	55.83	19.316	.578	.869
VAR00014	55.93	18.616	.452	.879
VAR00015	55.80	18.993	.682	.865
VAR00016	55.87	17.706	.648	.856

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59.50	21.983	4.689	16

### Reliability Scale: Altruistik

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	20

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.30	.596	30
VAR00002	2.37	.556	30
VAR00003	2.33	.661	30
VAR00004	1.67	.479	30
VAR00005	2.37	.556	30
VAR00006	2.43	.626	30
VAR00007	2.37	.669	30
VAR00008	2.37	.669	30
VAR00009	2.40	.563	30
VAR00010	2.33	.547	30
VAR00011	2.50	.572	30
VAR00012	2.37	.669	30
VAR00013	2.30	.596	30
VAR00014	2.27	.640	30
VAR00015	2.43	.626	30
VAR00016	2.43	.626	30
VAR00017	2.37	.556	30

VAR00018	2.30	.651	30
VAR00019	2.37	.615	30
VAR00020	2.37	.615	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.33	53.885	.654	.918
VAR00002	44.27	53.789	.719	.917
VAR00003	44.30	52.217	.765	.916
<b>VAR00004</b>	<b>44.97</b>	<b>60.654</b>	<b>-.123</b>	<b>.932</b>
VAR00005	44.27	55.582	.491	.922
VAR00006	44.20	54.510	.548	.921
VAR00007	44.27	53.789	.584	.920
VAR00008	44.27	53.789	.584	.920
VAR00009	44.23	54.116	.667	.918
VAR00010	44.30	55.252	.543	.921
VAR00011	44.13	54.533	.604	.920
VAR00012	44.27	54.133	.547	.921
VAR00013	44.33	53.885	.654	.918
VAR00014	44.37	55.206	.458	.923
VAR00015	44.20	54.166	.587	.920
VAR00016	44.20	53.890	.618	.919
VAR00017	44.27	54.685	.604	.920
VAR00018	44.33	52.023	.800	.915
VAR00019	44.27	52.823	.757	.916
VAR00020	44.27	53.789	.643	.919

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.63	59.964	7.744	20

## Reliability

### Scale: Religiusitas

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	115	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	115	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	19

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.12	.595	115
VAR00002	2.05	.887	115
VAR00003	2.23	.762	115
VAR00004	2.07	.617	115
VAR00005	2.07	.617	115
VAR00006	2.07	.617	115
VAR00007	1.83	.661	115
VAR00008	1.86	.771	115
VAR00009	2.05	.724	115
VAR00010	1.62	.779	115
VAR00011	1.82	.768	115
VAR00012	2.42	.621	115
VAR00013	1.73	.753	115
VAR00014	2.23	.762	115
VAR00015	2.23	.762	115
VAR00016	1.86	.771	115
VAR00017	2.07	.617	115
VAR00018	2.42	.621	115
VAR00019	1.69	.754	115

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.30	60.582	.743	.896
VAR00002	36.37	62.675	.310	.909
VAR00003	36.20	58.021	.794	.893
VAR00004	36.36	59.652	.815	.894
VAR00005	36.36	59.652	.815	.894
VAR00006	36.36	59.652	.815	.894
VAR00007	36.59	62.577	.458	.903
VAR00008	36.57	61.072	.510	.902
VAR00009	36.37	64.131	.472	.908
VAR00010	36.81	64.910	.483	.911
VAR00011	36.61	64.749	.500	.911
VAR00012	36.01	60.903	.673	.898
VAR00013	36.70	63.389	.321	.907
VAR00014	36.20	58.021	.794	.893
VAR00015	36.20	58.021	.794	.893

VAR00016	36.57	61.072	.510	.902
VAR00017	36.36	59.652	.815	.894
VAR00018	36.01	60.903	.673	.898
VAR00019	36.74	62.756	.376	.905

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.43	67.808	8.235	19

## Reliability

### Scale: Empati

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	115	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	115	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	15

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.22	.747	115
VAR00002	2.22	.747	115
VAR00003	1.95	.759	115
VAR00004	1.95	.759	115
VAR00005	2.25	.815	115
VAR00006	1.80	.948	115
VAR00007	1.80	.948	115
VAR00008	1.95	.815	115
VAR00009	1.90	.892	115
VAR00010	2.48	.809	115
VAR00011	2.48	.809	115
VAR00012	2.30	.737	115
VAR00013	2.29	.723	115
VAR00014	2.75	.575	115
VAR00015	2.75	.575	115

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	30.84	31.993	.795	.785
VAR00002	30.84	31.993	.795	.785
VAR00003	31.11	33.856	.548	.802
VAR00004	31.11	33.856	.548	.802
VAR00005	30.81	36.612	.502	.825
VAR00006	31.26	35.282	.474	.823
VAR00007	31.26	35.282	.474	.823
VAR00008	31.11	35.540	.315	.818
VAR00009	31.17	36.490	.384	.828

VAR00010	30.58	32.947	.610	.797
VAR00011	30.58	32.947	.610	.797
VAR00012	30.77	38.901	.519	.837
VAR00013	30.77	32.948	.699	.792
VAR00014	30.31	35.533	.497	.807
VAR00015	30.31	35.533	.497	.807

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.06	39.268	6.266	15

**Reliability****Scale: Altruistik****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	115	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	115	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	19

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.00	.688	115
VAR00002	1.71	.659	115
VAR00003	1.71	.659	115
VAR00004	2.31	.598	115
VAR00005	1.62	.615	115
VAR00006	2.12	.715	115
VAR00007	1.62	.615	115
VAR00008	2.31	.598	115
VAR00009	2.00	.688	115
VAR00010	2.31	.598	115
VAR00011	1.83	.798	115
VAR00012	1.58	.621	115
VAR00013	1.58	.621	115
VAR00014	1.83	.798	115
VAR00015	1.71	.659	115
VAR00016	1.90	.529	115
VAR00017	1.77	.593	115
VAR00018	1.76	.670	115
VAR00019	1.77	.593	115

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33.46	22.602	.365	.703

VAR00002	33.75	22.980	.324	.707
VAR00003	33.75	22.980	.324	.707
VAR00004	33.15	22.478	.463	.696
VAR00005	33.84	24.028	.575	.720
VAR00006	33.34	21.314	.551	.683
VAR00007	33.84	24.028	.575	.720
VAR00008	33.15	22.478	.463	.696
VAR00009	33.46	22.602	.365	.703
VAR00010	33.15	22.478	.463	.696
VAR00011	33.63	23.146	.519	.719
VAR00012	33.88	23.371	.384	.711
VAR00013	33.88	23.371	.384	.711
VAR00014	33.63	23.146	.519	.719
VAR00015	33.75	22.980	.324	.707
VAR00016	33.56	23.319	.364	.705
VAR00017	33.69	24.024	.487	.719
VAR00018	33.70	25.561	.581	.743
VAR00019	33.69	24.024	.487	.719

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.46	25.461	5.046	19

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Empati	Altruistik
N		115	115	115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	35.43	30.06	40.46
	Std. Deviation	8.235	6.266	5.046
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.111	.119
	Positive	.111	.111	.116
	Negative	-.057	-.096	-.119
Test Statistic		.111	.111	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 <sup>c</sup>	.071 <sup>c</sup>	.097 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

## Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Altruistik * Religiusitas	115	100.0%	0	0.0%	115	100.0%
Altruistik * Empati	115	100.0%	0	0.0%	115	100.0%

## Altruistik \* Religiusitas

### Report

Altruistik

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
23	29.00	1	.
25	29.50	4	3.000
26	29.00	7	3.697
28	26.00	3	.000
29	31.00	1	.
30	32.00	3	.000
31	34.83	6	3.601
32	31.00	1	.
33	37.50	2	6.364
34	36.80	10	6.460
35	36.00	1	.
36	33.43	7	4.036
37	36.67	9	2.000
38	36.50	12	2.714
39	35.00	4	.000
40	39.00	8	2.268
42	42.40	5	3.286
43	37.00	2	.000
44	32.00	2	.000
45	38.43	7	6.949
47	43.00	3	6.928
48	32.00	4	.000
49	33.00	2	.000
53	36.00	5	2.739
56	38.00	2	.000
57	38.00	4	.000
Total	35.46	115	5.046

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Altruistik * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1607.012	25	64.280	4.416	.000
		Linearity	517.672	1	517.672	35.562	.000
		Deviation from Linearity	1089.340	24	45.389	13.118	.083
	Within Groups		1295.562	89	14.557		
	Total		2902.574	114			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Altruistik * Religiusitas	.422	.178	.744	.554

**Altruistik \* Empati**

**Report**

Altruistik

Empati	Mean	N	Std. Deviation
19	29.00	4	.000
21	25.00	3	.000
24	32.75	8	2.712
26	26.00	4	.000
28	38.00	4	.000
29	35.00	4	.000
30	35.71	7	2.138
31	41.88	8	3.720
32	32.00	4	.000
33	33.38	8	3.292
34	36.61	18	3.744
35	44.86	7	4.375
36	32.00	12	.853
37	38.00	4	.000
40	35.50	8	2.673
44	38.00	8	.000
45	38.00	4	.000
Total	35.46	115	5.046

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Altruistik * Empati	Between Groups	(Combined)	2239.760	16	139.985	20.697	.000
		Linearity	487.172	1	487.172	72.031	.000
		Deviation from Linearity	1752.588	15	116.839	17.275	.110
	Within Groups		662.813	98	6.763		
Total			2902.574	114			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Altruistik * Empati	.410	.168	.878	.772

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Altruistik, Empati <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Religiusitas  
b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.505	.496	5.847

- a. Predictors: (Constant), Altruistik, Empati  
b. Dependent Variable: Religiusitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3900.854	2	1950.427	57.047	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3829.268	112	34.190		
	Total	7730.122	114			

- a. Dependent Variable: Religiusitas  
b. Predictors: (Constant), Altruistik, Empati

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.629	4.145		.393	.695
	Empati	.823	.096	.626	8.589	.000
	Altruistik	.271	.119	.166	2.274	.025

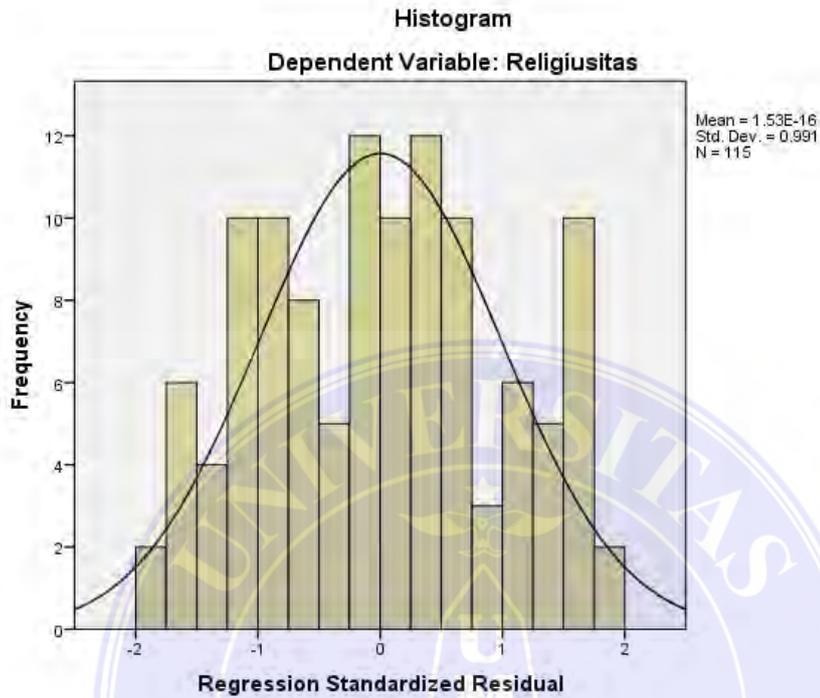
- a. Dependent Variable: Religiusitas

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

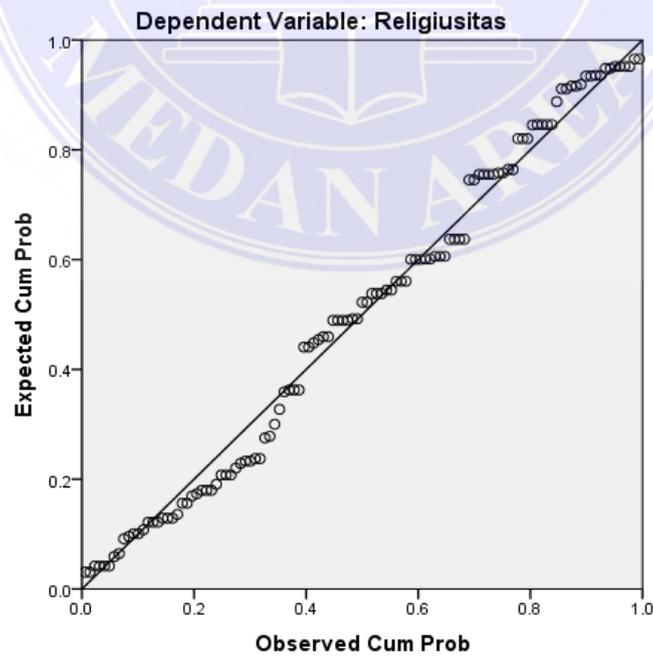
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.11	48.94	38.43	5.850	115
Residual	-10.937	10.646	.000	5.796	115
Std. Predicted Value	-2.277	1.797	.000	1.000	115
Std. Residual	-1.870	1.821	.000	.991	115

- a. Dependent Variable: Religiusitas

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Correlations

		Religiusitas	Empati	Altruistik
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.694**	.422**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	115	115	115
Empati	Pearson Correlation	.694**	1	.410**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	115	115	115
Altruistik	Pearson Correlation	.422**	.410**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	115	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

